

BAB III

MONOGRAFI KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

3.1 Gambaran Umum Tentang Kondisi Geografis Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

3.1.1 Sejarah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Nama Ampek Angkek yang mempunyai arti yang sangat penting. Karena sejarah asal usul wilayah Kabupaten Agam yang ada sekarang ini berawal dari Ampek Angkek ini. Istilah Ampek Angkek ini berasal dari kata "*Ampek-Ampek Sekali Barangkek*". Istilah ini erat kaitannya dengan Sejarah perpindahan penduduk dari Luak Tanah Datar (Kabupaten Tanah Datar) sebagai Luhak Nan Tuo ke Luhak Agam. *Ampek-ampek sekali barangkek* artinya proses imigrasi atau perpindahan penduduk dari Luak Tanah Data menuju daerah Luak Agam. Proses perpindahannya dahulu kala berlangsung melalui 4 tahap (Angkatan). Setiap tahapan berangkatnya terdiri dari empat-empat kaum. Mereka yang berangkat *Ampek-Ampek* tersebut kemudian mendirikan Nagari-nagari yang ada di Luak Agam atau Kabupaten Agam yang ada sekarang ini.

Angkatan I atau ampek kaum pertama yang berangkat mendirikan Nagari-nagari sebagai berikut: Biaro, Balai Gurah, Lambah, Panampungan. Angkatan ke II mendirikan Nagari: Canduang, Koto Laweh, Lasi, Bukik Batabuah. Angkatan ke III mendirikan Nagari: Sariak, Sungai Pua, Batagak, Batu Palano, Angkatan ke IV mendirikan Nagari: Sianok, Koto Gadang, Guguak, Tabek Sirajo. Itulah yang disebut Ampek Angkek yang terdiri dari 16 Nagari pada mulanya di Luhak Agam. Selanjutnya dari 16 Nagari inilah kemudian berkembang menjadi sebanyak Nagari yang ada sekarang di Luak Agam atau Kabupaten Agam.

3.1.2 Letak Geografis Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Pasaman

Ampek Angkek merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Agam. Kabupaten Agam terletak dibagian barat Provinsi Sumatera Barat. Ampek Angkek merupakan satu dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Memiliki luas wilayah hingga 30.66 km². Kecamatan ini terletak pada koordinat 0.19'-0.21' Lintang Selatan dan 100.22'-100.25' Bujur Timur. Secara Administratif, Kecamatan Ampek Angkek berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Tilatang Kamang
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Canduang
- c) Sebelah Barat : Kecamatan Banuhampu dan Bukittinggi
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Baso dan Canduang.

Kecamatan Ampek Angkek ini terdiri dari 7 Nagari yaitu Nagari Lambah, Nagari Panampuang, Nagari Biaro Gadang, Nagari Ampang Gadang, Nagari Pasia, Nagari Balai Gurah, Nagari Batu Taba. 7 Nagari tersebut terdiri dari 32 Jorong (Monografi Kecamatan Ampek Angkek 2025). Berikut merupakan uraian tabelnya:

Tabel 3.1

Nagari dan Jorong di Kecamatan Ampek Angkek

No	Nagari di Kecamatan Ampek Angkek	Jorongnya
1	Batu Taba	Jorong Cangkiang Jorong Surau Gadang Jorong Panca Jorong Tigo Jorong Jorong Tanah Nyaring
2	Pasia	Jorong Pincuran Tujuh Jorong Cibuak Ameh Jorong Surau Langga
3	Balai Gurah	Jorong Balai Gurah Jorong Koto Tuo Jorong Sitapuang
4	Ampang Gadang	Jorong Ampang Gadang Jorong Parik Putuih Jorong Surau Kamba

		Jorong Bonjo Alam Jorong Surau Pinang
5	Biaro Gadang	Jorong Batang Buo Jorong Biaro Jorong Lungguak Muto Jorong Pilubang Jorong tanjung Alam Jorong Tanjung Medan
6	Lambah	Jorong Koto Hilalang Jorong Koto Marapak Jorong Lambah Tangah
7	Panampuang	Jorong bonjo Jorong Kubu Jorong Lundang Jorong Lurah Jorong Sungai Baringin Jorong Surau Labuah Jorong Surau Lauik

Sumber Data: Monografi Kecamatan Ampek Angkek Dari Kantor Camat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Ampek Angkek terdapat 7 Nagari yang terbagi kedalam 32 jorong.

3.2 Gambaran Umum Penduduk dan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

3.2.1 Penduduk di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Berdasarkan data agrerat Kabupaten Agam Semester I Tahun 2025, jumlah penduduk yang berdomisili di Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 45.785 jiwa. Berikut diuraikan tabel rinci jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Ampek Angkek Berdasarkan Gender

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	22.823 Jiwa
2	Perempuan	22.962 Jiwa
	Total	45.785 Jiwa

Sumber Data: Buku Data Agrerat Kabupaten Agam Semester I Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Ampek Angkek lebih banyak penduduk laki-laki dari pada penduduk perempuannya. Adapun untuk lebih detail lagi dapat dilihat rincian jumlah penduduk di Kecamatan Ampek Angkek dari segi usianya, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Ampek Angkek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	00-04 Tahun	2.229 Jiwa
2	05-09 Tahun	3.485 Jiwa
3	10-14 Tahun	3.843 Jiwa
4	15-19 Tahun	3.908 Jiwa
5	20-24 Tahun	4.104 Jiwa
6	25-29 Tahun	3.730 Jiwa
7	30-34 Tahun	2.906 Jiwa
8	35-39 Tahun	2.690 Jiwa
9	40-44 Tahun	2.944 Jiwa
10	45-49 Tahun	2.838 Jiwa
11	50-54 Tahun	2.767 Jiwa
12	55-59 Tahun	2.510 Jiwa
13	60-64 Tahun	2.245 Jiwa
14	65-69 Tahun	1.861 Jiwa
15	70-74 Tahun	1.427 Jiwa
16	75 Tahun Keatas	2.338 Jiwa

Sumber Data: Buku Data Agrerat Kabupaten Agam Semester I Tahun 2025

3.2.2 Pendidikan Masyarakat Kecamatan Ampek Angkek

Keberadaan sarana pendidikan di tiap kecamatan sangat penting untuk perkembangan sumber daya manusia di Kabupaten Agam. Dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sederajat sampai sekolah menengah pertama (SMP) sederajat sudah ada di masing-masing Kecamatan. Di

Kecamatan Ampek terdapat berbagai jenjang pendidikan, dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kecamatan ini memiliki banyak sekolah, termasuk 71 sekolah umum dan 6 madrasah. Terdapat juga Sekolah Luar Biasa (SLB), yang menjadi salah satu dari dua kecamatan di Kabupaten Agam yang memilikinya.

Tabel 3.4
Agregat Jenis Pendidikan penduduk Kecamatan Ampek Angkek pada berbagai Tingkat Pendidikan Berdasarkan DKB Semester I 2025

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	8.755 orang
2	Belum Tamat SD/Sederajat	5.450 orang
3	Tamat SD/Sederajat	7.040 orang
4	SLTP/Sederajat	7.250 orang
5	SLTA/Sederajat	11.798 orang
6	D III	1.203 orang
7	D IV/STRATA 1	3.659 orang
8	STRATA II	215 orang
9	STRATA III	11 orang

Sumber Data: Buku Data Agrerat Kabupaten Agam Semester I Tahun 2025

Selain itu sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan efektif. Adapun prasarana Pendidikan yang ada di Kecamatan Ampek Angkek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Prasarana Pendidikan di Kecamatan Ampek Angkek

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	29
2	SD/MI	31
3	SMP/ sederajat	10
4	SMA/ sederajat	5
5	Universitas	-

Sumber Data: Monografi Kecamatan Ampek Angkek Dari Kantor Camat

3.3 Gambaran Umum Tentang Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Kecamatan **Ampek Angkek** merupakan salah satu kecamatan yang berada di **Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat**, yang memiliki kondisi geografis didominasi oleh wilayah perbukitan dan dataran yang subur. Letaknya yang strategis serta kondisi alam yang mendukung membuat sektor ekonomi masyarakat di kecamatan ini cukup beragam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, didominasi oleh sektor perdagangan, pertanian dan peternakan. Lokasi strategisnya yang berbatasan langsung dengan kota Bukittinggi juga menjadikannya area potensial untuk pengembangan ekonomi. Sektor pertanian dan perdagangan menjadi andalan utama mata pencaharian sebagian besar penduduk. Kecamatan Ampek Angkek memiliki lahan subur dengan topografi berbukit di bagian Selatan. Kawasan pertanian di Ampek Angkek dioptimalkan untuk tanaman pangan, seperti padi dan jagung. Beberapa nagari di Kecamatan Ampek Angkek, seperti Panampuang dikenal sebagai sentra produksi padi dan jagung. Petani juga menanam komoditas hortikultura seperti cabai, yang menjadi salah satu andalan petani di wilayah ini. Berdasarkan data lahan Kecamatan Ampek Angkek, pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Lahan Pertanian Kecamatan Ampek Angkek Tahun 2020

NO	Jenis Lahan Pertanian	Luas Lahan
1	Sawah	1.400 Hektar
2	Perkebunan	1.139 Hektar

Sumber Data: BPS

Selain pertanian, Kecamatan Ampek Angkek termasuk dalam wilayah pengembangan komoditas sapi terbesar di Kabupaten Agam, bersama dengan Kecamatan Baso dan Tilatang Kamang. Letaknya yang dekat dengan Kota Bukittinggi juga menjadikan Ampek Angkek sebagai wilayah yang strategis untuk kegiatan perdagangan (Kecamatan Ampek Angkek Dalam Angka 2024

Volume 15). Berikut data mata pencaharian dan profesi masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek.

Tabel 3.7
Mata Pencaharian dan Profesi Masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek

No	Mata Pencarian / Profesi	Jumlah
1	Pejabat/Aparatur Negara	1.457 Orang
2	Tenaga Pengajar	597 Orang
3	Wiraswasta	10.164 Orang
4	Pertanian/Peternakan	2.485 Orang
5	Nelayan	4 Orang
6	Tenaga Kesehatan	110 Orang
7	Pensiunan	503 Orang
8	Lainnya	9.074 Orang

Sumber Data: Buku Data Agrerat Kabupaten Agam Semester I Tahun 2025

3.4 Gambaran Umum Mengenai Sosial Kemasyarakatan di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

3.4.1 Adat Istiadat

Secara etimologis adat berarti kebiasaan atau cara yang sudah menjadi kebiasaan yang berlaku berulang kali. Kata Adat biasa juga dirangkaikan dengan kata istiadat yang berasal dari akar kata yang sama, sehingga membentuk sebuah ungkapan, adat istiadat, yang artinya peraturan tentang tingkah laku, sikap dan cara pergaulan dalam masyarakat. Kata Adat yang sering dirangkaikan dengan padanannya yaitu kata “kebiasaan” yang melahirkan istilah “adat kebiasaan” (Putra, 2012:2). Adat Istiadat yaitu adat sebagai aturan (kaidah) yang ditentukan oleh nenek moyang (leluhur) yaitu ketetapan yang dibuat oleh para pemuka adat dimasa nenek moyang. Dalam hal ini adat mengandung arti kaidah-kaidah aturan kebiasaan yang berlaku tradisional sejak jaman nenek moyang sampai anak cucu di masa sekarang.

Aturan ini pada umumnya tidak mudah berubah. Dalam pepatah Minangkabau “*waris yang dijawek, pusako nan ditolong*” artinya adat yang diwariskan diterima oleh generasi yang sekarang dari generasi yang terdahulu agar adat tetap kokoh berdiri dan dipertahankan (Aprilianti dkk, 2022: 7). Adat istiadat merupakan salah satu unsur budaya yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter suatu masyarakat. Adat istiadat sering kali berfungsi sebagai hukum tidak tertulis yang mengatur kehidupan masyarakat. Hukum adat ini memiliki kekuatan yang besar dalam menyelesaikan konflik dan menjaga ketertiban sosial (Turyani dkk, 2024: 236). Dalam banyak daerah di Indonesia, khususnya di wilayah yang masih kuat memegang budaya leluhur, adat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek keluarga, kemasyarakatan, maupun upacara-upacara tradisional. Hal ini juga terlihat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, di mana adat memiliki kedudukan yang sangat penting dan berpijak pada falsafah “*Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah.*” *Adat basandi Syarak*, juga dikenal sebagai *Syarak basandi Kitabullah*, adalah statemen dasar falsafah adat orang Minangkabau yang berasal dari hubungan antara adat dan Islam. Tradisi masyarakat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Basandi, berarti menjadi dasar dari sesuatu sehingga sesuatu itu menjadi kokoh. Syarak berarti agama Islam, Kitabullah berarti Al-Quran, sekaligus Sunnah sebagai penjelas dari Al-Quran (Ritonga dkk, 2024: 107).

Ampek Angkek merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Adat istiadat masih terjaga dengan baik dan menjadi bagian yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek. Tradisi-tradisi adat masih bertahan hingga kini, seperti dalam acara perkawinan yang dilakukan berdasarkan adat dan agama yang melibatkan berbagai prosesi seperti *maminang*, *batimbang tando* dan lain sebagainya. Selain dalam pernikahan, di adat kenegarian juga ada upacara *batagak penghulu* yang masih menjadi kegiatan adat penting yang melibatkan musyawarah kaum. Tidak hanya itu, berbagai *alek nagari* seperti

maulid nagari, pertunjukan randai, dan seni tradisi *silek* masih dilaksanakan sebagai upaya melestarikan budaya lokal dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan adat lainnya yang masih melekat pada masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Dengan demikian, adat istiadat di Kecamatan Ampek Angkek tidak hanya dipahami sebagai tradisi turun-temurun, tetapi juga sebagai sistem sosial yang hidup dan terus dijalankan oleh masyarakat. Adat menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial, menyelesaikan konflik, serta menjaga kelestarian nilai-nilai budaya.

3.4.2 Agama

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Agama tidak hanya sebagai sarana spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, tetapi juga sebagai pedoman moral, etika, dan norma yang mengatur kehidupan sehari-hari. Fungsi agama dalam masyarakat meliputi aspek-aspek yang membentuk tata nilai, budaya, dan bahkan identitas suatu bangsa. Salah satu fungsi utama agama dalam masyarakat adalah sebagai pendorong perilaku sosial yang positif. Agama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial individu. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama sering kali menjadi pedoman bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Misalnya, ajaran agama dapat mendorong individu untuk berperilaku baik, saling menghormati, dan membantu sesama. Hal ini penting karena perilaku sosial yang positif dapat meningkatkan solidaritas di dalam masyarakat (Simarmata, 2024: 233-234). Ajaran agama mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman dan panduan bagi manusia. Dalam hal ini, agama menjadi kerangka referensi bagi perilaku manusia, acuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi pedoman bagi individu dan masyarakat. Sistem nilai tersebut dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam kehidupan individu dan masyarakat. Masalah agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama sendiri merupakan bagian yang diperlukan dalam

kehidupan sosial. Dalam praktiknya, fungsi agama dalam masyarakat tetap sebagai sumber pedoman yang membantu mengatur norma-norma kehidupan sosial (Fadhilah dkk, 2024: 56-59).

Hal tersebut juga tercermin dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, di mana agama menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan data kependudukan yang tercatat dalam Daftar Kependudukan Berbasis Kelurahan (DKB) Semester I Tahun 2025, mayoritas penduduk Kecamatan Ampek Angkek menganut agama Islam. Di samping itu, terdapat pula sebagian kecil penduduk yang memeluk agama lain, seperti Kristen Protestan dan Katolik. Berikut data berupa tabel mengenai jenis agama pada penduduk di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

Tabel 3.8
Jenis Agama Penduduk Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
Berdasarkan DKB Semester I Tahun 2025

No	Agama	Jumlah
1	Islam	45.534 Jiwa
2	Kristen	109 Jiwa
3	Katholik	142 Jiwa
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-

Sumber: Buku Data Agrerat Kependudukan Semester I Tahun 2025

Tingginya jumlah masyarakat yang beragama Islam di Kecamatan Ampek Angkek juga tercermin dari banyaknya sarana ibadah yang tersedia di wilayah ini. Keberadaan masjid dan musholla tidak hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, seperti pengajian, pendidikan anak usia dini berbasis agama, musyawarah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana ibadah memiliki peran penting dalam memperkuat nilai religiusitas dan kebersamaan di tengah masyarakat. Sarana

tempat beribadah yang terdapat di Kecamatan Ampek Angkek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Ampek Angkek

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	38 Unit
2	Musholla	86 Unit

Sumber Data: Monografi Kecamatan Ampek Angkek Dari Kantor Camat

